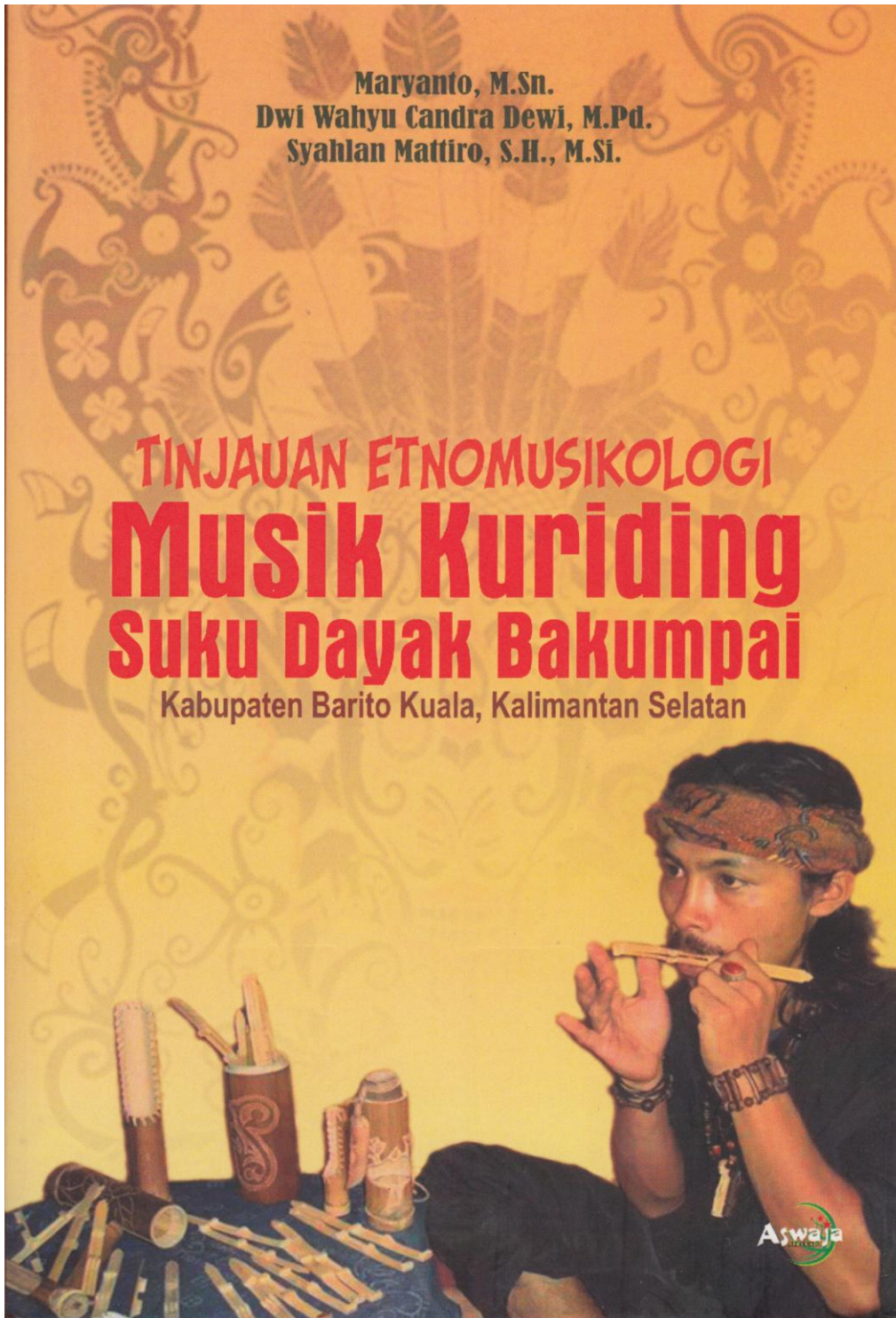


Maryanto, M.Sn.  
Dwi Wahyu Candra Dewi, M.Pd.  
Syahlan Mattiro, S.H., M.Si.

TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI  
**Musik Kuriding**  
**Suku Dayak Bakumpai**

Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan



**TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI  
MUSIK KURIDING SUKU DAYAK BAKUMPAI  
KABUPATEN BARITO KUALA  
KALIMANTAN SELATAN**

Oleh:

**Maryanto, M.Sn.**

**Dwi Wahyu Candra Dewi, M.Pd.**

**Syahlan Mattiro, S.H., M.Si.**

2014

Banjarmasin, Desember 2013

Tim Peneliti

**TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI  
MUSIK KURIDING SUKU DAYAK BAKUMPAI  
KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN**

© Maryanto, M.Sn.; Dwi Wahyu Candra Dewi, M.Pd.;  
Syahlan Mattiro, S.H., M.Si.; Banjarmasin 2014

All right reserve

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit

vi + 50 Halaman; 15,5 x 23 cm  
ISBN: 978-602-18657-0-5

Rancang Sampul: Agvenda  
Penata Isi: lu\_cy

Penerbit:  
ASWAJA PRESSINDO  
Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani  
Ngaglik Sleman Yogyakarta  
Telp.: (0274) 4462377  
e-mail: aswajapressindo@gmail.com

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Musik tradisional Indonesia adalah musik yang lahir dan dipelihara kelestariannya oleh masyarakat di Indonesia. Musik tradisional sangat banyak jenisnya karena masing-masing daerah di Indonesia memiliki musik tradisional yang beragam. Musik tradisional di pengaruhi oleh adat-istiadat, agama, dan struktur masyarakat masing-masing daerah.

Musik tradisional hidup dan berkembang di masyarakat secara turun-temurun dan dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling memengaruhi dalam melestarikan musik tradisi adalah seniman, karya musik itu sendiri dan masyarakat pendukung.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beragam kesenian tradisional. Salah satu musik tradisi yang dimiliki Kalimantan Selatan, yaitu Kuriding. Kuriding adalah sebuah alat musik khas Kalimantan Selatan. Kuriding dimainkan oleh seniman dari etnis Bakumpai maupun Banjar. Kuriding dibuat dari enau atau kayu mirip ulin yang hanya ada di daerah Muara Teweh, Barito Utara. Cara memainkan Kuriding adalah tangan kiri memegang tali pendek melingkar yang menahan bilah kayu itu agar menempelkan di mulut. Tangan kanan menarik-narik tali panjang yang diikat pada ujung bilah sebaliknya. Terdengar seperti suara angin menderu-deru, diiringi bunyi menghentak-hentak berirama teratur. Deru angin itu muncul dari

tiupan mulut pemain Kuriding, sedangkan bunyi menghentak-hentak dari tarikan tangan kanan.

Pada saat ini pemain Kuriding jumlahnya kian tahun kian berkurang dilihat dari perkembangannya pada beberapa puluh tahun yang lalu. Karena tingkat kesulitan menguasai alat ini cukup tinggi. Selain itu, konon Kuriding juga sulit dibuat dan memainkannya harus hati-hati karena bila sampai patah akan membahayakan pemainnya. Itu sebabnya ada sebuah ungkapan Banjar yang berbunyi "Kuriding Patah".

Bisa dikatakan pemain kuriding sekarang langka, dulu ada sekitar 50 orang yang bisa memainkannya tetapi saat ini hanya tinggal 3 orang yang tersisa. Hal itu dikarenakan tidak adanya regenerasi pemain musik Kuriding. Seiring perkembangan waktu bisa saja musik ini akan hilang karena tidak ada orang yang memainkannya. Sehingga dimungkinkan komponen kebudayaan Banjar terancam hilang karena salah satu keseniannya tidak dapat bertahan di antara persaingan teknologi dan perkembangan zaman.

Saat ini keberadaan musik Kuriding hanya berfungsi sebagai hiburan di suatu acara kebudayaan daerah setempat. Masyarakat hanya dapat mengenal kuriding pada acara-acara yang dilaksanakan satu atau dua tahun sekali. Pada kenyataannya banyak masyarakat dan generasi muda khususnya tidak mengenal musik Kuriding, sehingga masyarakat pemilik hanya merasa memiliki tetapi tidak mengetahui bentuk dari musik tersebut. Ada satu lagu Banjar yang terinspirasi dari kuriding, yaitu lagu "Ampat Si Ampat Lima" cipta H. Anang Ardiansyah. Berikut kutipan syair lagu.

*Ampat si ampat lima ka ay*

*Kuriding patah*

*Patah sabilah, patah sabilah*

*Di higa lawang*

lagu ini sangat populer dan akrab di telinga masyarakat Banjar. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui yang dimaksud dengan “Kuriding” di dalam syair lagu tersebut. Benda apakah itu dan bagaimana wujudnya. Hal ini membuktikan musik Kuriding kurang dikenal oleh masyarakat Banjar.

Selain itu, kurangnya sosialisasi atau usaha dari pemerintah untuk memperkenalkan musik tersebut, misalnya dengan media pendidikan di sekolah-sekolah melalui pelajaran seni budaya daerah. Sekolah merupakan media yang sangat efektif untuk memberikan suatu pemahaman kepada siswa, karena siswa merupakan generasi penerus yang akan mewarisi kesenian musik tersebut. Kurangnya literatur atau buku penunjang yang memuat musik Kuriding juga berdampak pada kurangnya minat masyarakat pada kesenian ini. Perkembangan zaman yang diiringi oleh masuknya pengaruh asing ke tanah air berdampak ke segala aspek dan bidang kehidupan, tak terkecuali di bidang musik.

Masuknya pengaruh musik dari luar, seperti musik Barat, India, Timur tengah, dan China yang kemudian berkembang pesat di tanah air dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini berdampak terhadap eksistensi musik tradisi di tengah masyarakat. Kurangnya minat terhadap musik tradisi

dikarenakan musik nontradisional (modern) dianggap lebih praktis dari segi bentuk dan penyajiannya.

Oleh karena itu, agar masyarakat dan generasi muda pada khususnya dapat mengenal dan mengetahui bentuk dan keunikan yang terdapat pada musik Kuriding diperlukan adanya suatu usaha untuk memperkenalkannya salah satunya dengan mengangkat musik Kuriding sebagai objek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkn aspek fisik (bentuk) dari musik Kuriding, karena dengan mengungkapkan bentuk kita dapat mempelajari dan mengenal sisi materi musik, organologi alat, produksi suara, serta unsur-unsur musik yang ada pada musik Kuriding.

Terlepas akan pentingnya pengenalan kesenian tersebut terhadap masyarakat, sejatinya suatu kesenian tradisional memiliki fungsi bagi masyarakat pemiliknya baik itu fungsi individual maupun sosial karena kesenian tradisional berkembang di tengah-tengah masyarakat. Musik itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari masyarakat pencintanya, masyarakat yang berhubungan dengan musik tersebut, demikian juga proses terjadinya kehidupan bermusik tidak terlepas dari lingkungan masyarakatnya. Mereka menciptakan musiknya sendiri yang merupakan bahasa untuk mengekspresikan keinginan-keinginan, pengungkapan kondisi sosial dalam masyarakatnya atau musik sebagai sarana ungkapan ritual mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Tinjauan Etnomusikologi Musik Kuriding Suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan”. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan

dan masyarakat luas, sehingga musik tradisional dapat berperan tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga pendidikan budaya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan, yaitu aspek fisik musik kuriding, sistem simbol-simbol musik kuriding (semiotika musik), dan peranan sosial musik Kuriding.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini, yaitu penelitian ini mengacu pada bagaimana aspek fisik musik kuriding, sistem simbol-simbol musik kuriding (semiotika musik), dan peranan sosial musik Kuriding.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menemukan aspek fisik musik kuriding,
2. Menemukan simbol-simbol musik kuriding (semiotika musik), dan
3. Menemukan peranan sosial musik Kuriding.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan musik pada umumnya, dan musik tradisional pada khususnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan seni tradisional dan meningkatkan apresiasi seni musik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dokumen



kebudayaan daerah, serta dapat menjadi bahan acuan penelitian musik tradisional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kebudayaan**

Menurut ilmu antropologi “kebudayaan” adalah : keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan sosial masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180). Menurut Smith (Sutrisno, 2009: 258) pengertian “kebudayaan” cenderung berlawanan dengan struktur material, teknologi dan sosial dalam arti lebih abstrak. Kebudayaan dipandang sebagai yang ideal, spritual, nonmateri dan otonom terhadap kekuatan ekonomi, distribusi kekuasaan atau kebutuhan struktur sosial.

Williams (Sutrisno, 2009: 258) menyebutkan tiga penggunaan istilah “kebudayaan” yang banyak dipakai dewasa ini yaitu :

*“Pertama*, mengenai perkembangan intelektual, spiritual dan estetik individu, kelompok atau masyarakat. *Kedua*, menangkap sejumlah aktivitas intelektual dan artistik serta produk-produknya (film, kesenian, dan teater). Dalam penggunaan ini ”kebudayaan” dekat dengan ”kesenian”. *Ketiga*, mengenai seluruh cara hidup, aktivitas, kepercayaan, dan kebiasaan seseorang, kelompok atau masyarakat”.

Dari segi maksud kata, menurut Peursen (Sutrisno, 2009: 259) dewasa ini kebudayaan diartikan sebagai :

“ perwujudan kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang yang berupaya mengolah dan merubah alam sehingga membedakan dirinya dengan hewan. Kebudayaan adalah segala manusiawi dari kegiatan berfikir (mitos, ideologi, dan ilmu), komunikasi (sistem masyarakat), kerja (ilmu alam dan teknologi), dan kegiatan kegiatan lain yang lebih sederhana”.

Koentjaraningrat (1990: 203) berpendapat bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur tersebut disebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu, yaitu :

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma tiga wujud kebudayaan, yaitu wujudnya berupa sistem budaya, yang berupa sistem sosial, dan yang berupa unsur-unsur kebudayaan fisik. Unsur universal kesenian yang

dapat berwujud gagasan-gagasan, ciptaan-ciptaan, pikiran, ceritera-ceritera, dan syair-syair yang indah (Koentjaraningrat, 1990;504).

## **2.2 Semiotik Musik**

Dalam perkembangannya, Kuriding sebagai alat musik berhubungan erat dengan masyarakat. Berdasarkan pendapat Kuntowijoyo (1999:4) menilik pengalaman sejarah, setiap kelompok masyarakat memiliki kepentingan sosial dengan cita-cita dan cita rasa keindahan yang sama. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Bakumpai memaknai kuriding sebagai suatu alat pemersatu hubungan sosial kemasyarakatan. Alat pemersatu tersebut dijadikan suatu hasil kebudayaan. Alat musik tak lepas dari bahasa yang terdapat dalam syair kuriding, bahasa dan musik memiliki kontiguitas (Winfried Noth, Abdul Syukur Ibrahim (Ed), 2006:441). Pernyataan tersebut diartikan bahwa musik dan bahasa memiliki timbal balik.

Kebudayaan merupakan reaksi dari competence yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota suatu masyarakat untuk mengenal lambang-lambang, untuk menginterpretasikan dan untuk menghasilkan sesuatu.kebudayaan dalam batasan itu akan mengejawantahkan terutama sebagai performance, sebagai suatu keseluruhan dari kebiasaan-kebiasaan tingkah laku dan hasil-hasil darinya (Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest,1992:96)

Kebudayaan yang berkembang di masyarakat Bakumpai salah satunya yaitu Kuriding. Dalam Kuriding terdapat lambang, makna dalam alat musik dan interpretasi dari apa yang dihasilkan pemusik. Lambang dan makna

tersebut didasarkan pada semiotik (ilmu tanda). Menurut Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest (1992:1) semiotik merupakan ilmu tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, semua hal dapat menjadi tanda. Menurut Awang Sariyan (1985:32) semiotik memberikan pandangan bahwa semua yang terlihat ataupun tidak dapat diungkapkan. Segala sesuatu dapat ditafsirkan/diinterpretasikan baik yang tersirat maupun tersurat.

Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan kajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda (Aart van Zoest, 1993:1). Perilaku masyarakat sekitar dan alat musik itu juga termasuk tanda. Jadi, semua hal yang terdapat dalam kebudayaan musik kuriding masyarakat Bakumpai dapat dikaji secara semiotik.

### **2.3 Seni**

Seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus penggunaan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita menerangkan, memahami, dan menikmati hidup ( Haviland, 1985: 224). Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitiet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya. Menurut Dewantara (Soedarso, 1990: 2) seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sebagai produk keindahan yang ditimbulkan dari perasaan manusia, tentu saja apa yang

dimaksudkan, implisit mengandung kebaikan dan kebenaran seni selalu ada sangkut pautnya dengan keindahan, antara "seni" dan "keindahan" tidak dapat dipisahkan, keindahan mutlak mesti ada dalam setiap seni, apapun arti seni dan keindahan itu.

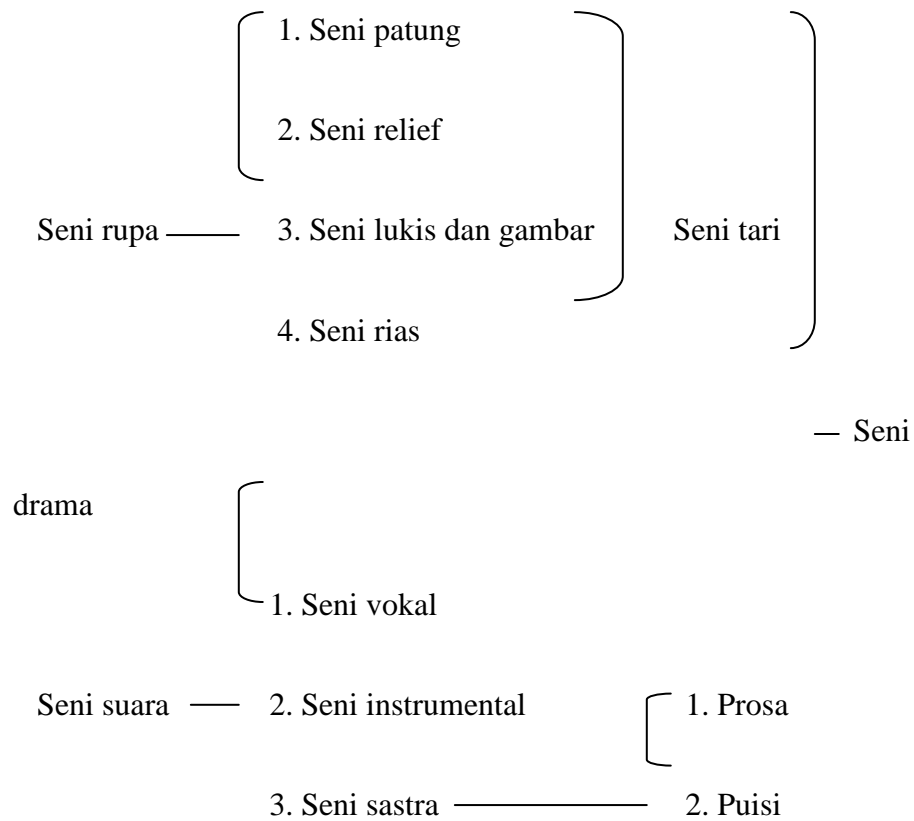
Hampir senada dengan pendapat di atas Munro seorang filsuf dan ahli teori seni bangsa Amerika. Baginya seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lainnya yang melihatnya (Soedarso, 1990: 5). Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berwujud, pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional. Pandangan ini jelas menekankan pula kegiatan rohani dipihak si penerimanya. Dalam pandangan lain seni harus ditanggapi secara serius. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan seni adalah

"karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lainnya yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaanya, memenuhi kebutuhan yang spiritualsifatnya "

(Soedarso, 1990: 5).

Menurut Koentjaraningrat (1990:381) dipandang dari sudut cara kesenian sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan itu dinikmati, maka

ada dua lapangan besar, yaitu: (1) seni rupa, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan mata, dan (2) seni suara, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan telinga. Berikut adalah kerangka kesenian menurut Koentjaraningrat :



Sumber : Koentjaraningrat, 1990. Pengantar Ilmu Antropologi

Dalam lapangan seni rupa ada seni pantung, seni *reilief* (termasuk seni ukir), seni lukis serta gambar, dan seni rias. Seni musik ada yang vokal (menyanyi) dan ada yang instrumental (musik saja), dan seni sastra lebih

khusus terdiri dari prosa dan puisi. Suatu lapangan kesenian yang meliputi kedua bagian tersebut di atas adalah seni gerak atau seni tari, karena kesenian ini dapat dinikmati dengan mata ataupun telinga. Akhirnya ada suatu lapangan kesenian yang meliputi keseluruhannya, yaitu seni drama, karena lapangan kesenian ini mengandung unsur-unsur dari seni lukis, seni rias, seni musik, seni sastra dan seni tari, yang semua diintegrasikan menjadi satu bulatan. Seni drama biasanya bersifat tradisional atau bersifat modern dengan teknologi modern, ialah seni film.

#### **2.4 Seni Musik**

Seni musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bisa dikatakan, bunyi (suara) adalah elemen musik paling dasar. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni .

Senada dengan pendapat di atas Jamalul (Muttaqin, 2008: 3) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan, disamping itu musik



merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian. Prier (1991: 9) berpendapat bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Seni dapat dibagi menjadi dua, yaitu seni tradisi dan seni modern. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan yang menjadi turun temurun oleh masyarakat tersebut.. Tiga komponen yang saling mempengaruhi di antaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Tujuannya untuk mempersatukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional. Menjadikan musik tradisional sebagai perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum. Sedangkan musik modern adalah seni dengan ciri-ciri kecanggihan (teknologi alat yang digunakan) yang sangat menonjol sebagai suatu bentuk seni modern (Subiyakto, 2006: 34).

Tujuan seni sangat luas dalam kebudayaan masyarakat, bangsa dan negara. Kesenian sebagai bentuk kebudayaan tampil dalam semua aspek kehidupan. Napsirudin (2000:30) membagi tujuan seni menjadi tiga, yaitu

1. Tujuan ritual

Pembuatan seni untuk tujuan ritual berlangsung sejak zaman manusia masih hidup primitif. Umumnya seni yang diciptakan

dipergunakan sebagai penjelmaan roh nenek moyang dan untuk mendapatkan magis.

Kemudian seni juga diciptakan untuk sarana upacara keagamaan sehingga seni tersebut terkesan suci, keramat atau sakral.

## 2. Tujuan ekspresi

Pembuatan seni untuk tujuan ekspresi adalah pembuatan seni semata-mata hanya untuk pemuasan kebutuhan batin/rohani si penciptanya. Umumnya karya-karya yang dihasilkan adalah karya-karya yang lepas dari pengaruh di luar seni. Penciptaannya semata-mata ditekankan pada segi estetis belaka.

## 3. Tujuan komersial

Pembuatan seni untuk tujuan komersial adalah pembuatan karya seni yang memperhitungkan aspek untung rugi sebagai bahan pertimbangannya. Karya yang dibuat umumnya seni-seni terapan, seperti seni desain, seni arsitektur, seni reklame, seni kria, seni grafis dan seni lainnya. Pada karya-karya seni murni juga ada yang bertujuan komersial misalnya pada karya-karya pesanan, seperti lukisan potret, patung-patung taman dan lain-lain

## **2.5 Musik Tradisi**

Musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Ciri-ciri umum musik tradisi adalah:

- a. Ide musik disampaikan oleh komponis tidak melalui tulisan berupa notasi atau partitur tetapi secara lisan. Misalnya, pencipta menyanyikan karyanya pada saat ada pertemuan dengan orang lain pada suatu kegiatan. Kemudian karya itu dihafalkan dan dinyanyikan oleh pendengar tadi pada kesempatan lain di hadapan orang lain pula, begitu seterusnya.
- b. Musik tradisi diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Para orang tua mengajarkan komposisi musik baik vocal maupun instrumental secara lisan atau langsung di ajarkan kepada berikutnya, demikian seterusnya, sehingga musik tradisi ini akan tetap dikenal oleh masyarakatnya.
- c. Syair lagu berbahasa daerah. Selain itu alunan melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan. Contoh, lagu dari daerah Jawa Tengah syairnya berbahasa Jawa dan melodi menggunakan tangga nada pentatonik.
- d. Musik tradisi menggunakan alat-alat musik khas daerah. Iringan lagu Jawa Tengah menggunakan gamelan, Nusa Tenggara menggunakan Sasando, Minahasa menggunakan Kulintang, Jawa Barat Angklung, dan lain-lain.

Musik yang menjadi atau mempunyai ciri khas suatu suku atau lapisan masyarakat atau bangsa tertentu, dan nada-nada di mainkan dan diciptakan oleh alat-alat musik tradisional. Yaitu alat musik yg mempunyai silsilah

sejarah dan tradisi untuk lapisan masyarakat tertentu yang mempunyai ciri khas dan jati diri.

Selain itu pengertian musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Musik tradisional biasa digunakan dalam upacara adat, upacara keagamaan, dan hiburan. Hampir seluruh wilayah NKRI mempunyai seni musik tradisional yang khusus dan khas. Dari keunikan tersebut bisa nampak terlihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/organologi instrumen musiknya. Seni tradisional itu sendiri mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi, sehingga dapat dikenali karakter dan ciri khas masyarakat Indonesia, yaitu yang terkenal ramah dan santun.

Kehadiran musik juga sangat menentukan dalam mengungkapkan ekspresi tari tetapi sifatnya hanya sebagai pengiring tari, dan penggarapan musik dalam hal ini terikat dengan tradisional ke bentuk komposisi musik yang mempunyai beberapa konsepsi ideal, pengembangan beberapa musik tradisi yang dianggap dapat disatukan atas pertimbangan kemampuan seseorang dalam mencermati hubungan unsur-unsur musikal yang sebelumnya berada pada musik tradisi masing-masing untuk kemudian disatukan dalam bentuk baru. Saat ini musik tradisional lebih sebagai hiburan dari pada upacara yang mengandung mistis.

Musik tradisi adalah musik yang mempunyai latar belakang budaya dan musik daerah, karena pada kenyataannya di dunia ini mempunyai banyak budaya dari berbagai daerah yang berbeda. Musik tradisi mengangkat budaya

dari berbagai daerah tersebut sebagai tema, maka istilah musik tradisi lebih sering di sebut orang dengan musik daerah.

Istilah musik tradisional sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia, misalnya saja di Indonesia, Malaysia, dan negara-negara lain. Seperti negara-negara di Eropa juga mengenal istilah musik tradisi, banyak musik tradisi yang berasal dari negara-negara di Eropa seperti musik klasik, musik jazz, musik blues, musik countri, musik ska, dan musik reggae. Sebagaimana di Eropa, Indonesia juga mempunyai musik tradisi yang berasal dari daerah, seperti daerah Kalimantan Selatan memiliki kesenian musik *panting*, *madihin*, *mamanda* dan *Kuriding* yang berupa alat tiup begitupun dengan di daerah Jawa Barat memiliki kesenian musik *rebab*, *gamelan sekaten*, *ciawian*, *cigawiran* dan *gambang kromong*, serta di Bali memiliki kesenian musik yang terbuat dari bambu yaitu gamelan *jegog*.

Sejarah dan keberadaan seni-budaya Kalimantan Selatan khususnya seni dan budaya pasang surut dan tak pernah hilang. Seperti juga seni-budaya di daerah lain Kalimantan Selatan telah dan sedang serta akan menampaki sejarah keberadaannya. Keberadaan aneka ragam seni-budaya, dari biasanya dinamakan seni tradisional hingga seni kontemporer, dari seni kontemplatif simplisistik, semuanya telah menjalani sebagai bagian dari denyut kehidupan masyarakat yang pluralistik (Lambut, 1999:5).

Kesenian merupakan indikator status sosial dan eksistensi dari suatu kelompok, demikian pula bertahan atau punahnya suatu kesenian merupakan cermin eksistensi dari pendukungnya. Sebaliknya dinamika sosial dari suatu

kelompok juga akan menyebabkan dinamika, perkembangan dan bahkan perubahan pada kesenian kelompok yang bersangkutan. Bukan saja dinamika suatu kesenian merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan bila kelompoknya sengaja menggunakan seni untuk merubah.

Konsep perubahan yang muncul pada suatu kelompok bangsa bisa sangat gampang diterima dengan cepat perubahannya, namun ada juga yang lambat bahkan ada juga yang tidak menerima sama sekali perubahan ini. Pengembangan kesenian amat ditentukan mengalami perubahan, tetapi kelompok sosial dapat dengan oleh derajat kemampuan pendukung kelompok pemilikinya, dapat diproyeksikan bahwa kelompok-kelompok yang kuat akan melaju cepat dan akan merekacipta, menghidupkan dan mengembangkan kesenian jauh meninggalkan kawan-kawan yang kurang mampu di belakang. Rekacipta serta pengembangan seni memperkuat identitas dan eksistensi kelompok pendukungnya, kelompok-kelompok sosial ekonomi yang kuat akan melesat identitas dan eksistensinya meninggalkan kelompok-kelompok lain yang status sosial ekonominya tergolong lemah. Identitas dan eksistensi membawa pada penciptaan dan akselerasi otoritas dalam aspek-aspek kehidupan diluar seni, kelompok sosial ekonomi kuat yang telah berhasil mengembangkan dan menciptakan seninya akan memiliki otoritas meninggalkan teman-teman lainnya di belakang.

Alat Musik *Kuriding* ditempat asalnya diciptakan, sama sekali tidak alat musik lain yang menjadi penggiringnya. Biasanya hanya diiringi dan mengiringi penyanyi yang sifatnya perorangan. Musik kuriding pun di

perdengarkan pada saat ada dahulu dilakukan sebelum panen atau bisa juga diwaktu senggang pelaksanaan waktu panen di daerah pegunungan. Dimasa berikutnya baru diciptakan peralatan yang lainnya untuk dipadukan dengan *kuriding* untuk memperindah harmonisasi bunyi Seni memang mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda. Menurut Subiyakto (2006: 37) seni mempunyai fungsi religius dan seni mempunyai fungsi hiburan. Sementara menurut Sodarsono (1991: 308) seni tradisional berfungsi ”sebagai pelengkap upacara ritual”. Fungsi musik menurut Haviland (1985: 237) adalah mengungkapkan nilai-nilai dan apa yang dianggap penting oleh suatu masyarakat.

## **2.6 Fungsi Seni**

Menurut Muttaqin (2008:9-10) fungsi musik bermacam-macam, diantaranya yaitu:

### **1. Fungsi Hiburan**

Hiburan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan hati bagi seseorang atau publik. Musik sebagai salah satu cabang seni juga memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas akan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoninya. Seseorang bisa saja tidak memahami teks musik, tetapi ia cukup terpuaskan atau terhibur hatinya dengan pola-pola melodi, atau pola-pola ritme dalam irama musik tertentu.

### **2. Fungsi Representasi Simbolik**

Dalam berbagai budaya bangsa, suku-suku, atau daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek-moyang mereka; musik digunakan sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol dari nilai-nilai

tradisi dan budaya setempat. Kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, dan rasa memiliki, atau perasaan-perasaan khas mereka disimbolkan melalui musik baik secara sendiri maupun menjadi bagian dari tarian, syair-syair, dan upacara-upacara.

### 3. Fungsi Pendidikan Norma Sosial

Musik banyak pula digunakan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma, aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis namun berlaku di tengah masyarakat.

### 4. Fungsi Pelestari Kebudayaan

Lagu-lagu daerah banyak sekali berfungsi sebagai pelestari budayanya, karena tema-tema dan cerita di dalam syair menggambarkan budaya secara jelas. Syair-syair lagu sering juga berasal dari pantun-pantun yang biasa dilantunkan oleh masyarakat adat dan daerah-daerah di Indonesia.

Charles Batteaux (Napsirudin, 2000:28) membagi seni menjadi dua bagian yaitu seni murni dan seni pakai, dengan fungsi sebagai berikut:

#### 1. Fungsi umum seni

##### a. Seni murni

Seni murni (*pure art*) disebut juga seni indah (*fine art*) adalah seni yang semata-mata hanya terikat pada kepentingan estetis, misalnya seni lukism seni patung, seni tari, seni musik, seni sastra dan seni drama. Hasil karya seni murni dapat dinikmati langsung oleh manusia baik



sebagai media ekspresi maupun sebagai sarana apresiasi. Jadi dalam hal ini penikmatan seni murni lebih erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan emosi atau rohani.

b. Seni pakai

Seni pakai (*applied art*) disebut juga seni guna (*useful art*) adalah seni yang diciptakan selain terikat kepentingan estetis juga terikat dengan kepentingan utamanya, yakni manfaat dan kegunaan. Penikmatan seni ini langsung terhadap nilai estetisnya, tetapi lebih ditekankan pada kegunaan dan manfaat dari karya seni tersebut. Jadi, seni ini pada umumnya lebih dekat pada pemuasan kebutuhan fisik atau jasmani.

2. Fungsi individual

a. Fungsi yang memenuhi kebutuhan emosional

Seni merupakan sarana untuk mengungkapkan jiwa dan emosi, menyatakan keberadaan, menuangkan rasa estetis, dan persaaan-perasaan lahirnya. Jadi, jelas di sini bahwa seni berfungsi sebagai media ekspresi untuk pemuasan diri. Bagi penikmat seni, karya seni dapat berfungsi sebagai sarana hiburan dan bisa juga dinikmati melalui jiwa dan emosinya. Penikmatan lebih jauh terhadap karya seni bisa mendatangkan rasa empati terhadap karya seni itu sendiri.

b. Fungsi individual yang memenuhi kebutuhan fisik

Fungsi ini erat hubungannya dengan karya-karya seni pakai. Penggunaan karya-karya seni pakai dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya terdapat dua nilai fungsi, yang pertama nilai estetis dan

yang kedua nilai guna. Namun, kadang-kadang dalam penikmatannya nilai pertama terabaikan yang dirasakan hanyalah nilai kegunaannya. Hal ini disebabkan penekanannya lebih diutamakan pada penekanan kegunaan sehingga secara tidak langsung karya-karya tersebut lebih dekat kepada pemenuhan kebutuhan fisik.

### 3. Fungsi sosial seni

Setiap karya seni yang diciptakan oleh seniman pada umumnya disajikan ke hadapan masyarakat. Masyarakat melakukan pengamatan, penikmatan, atau melakukan apresiasi pada karya seni tersebut. Di sini terjadilah proses komunikasi antara lain masyarakat dapat terpengaruh, mendapat kesenangan atau mungkin informasi.

#### a. Bidang rekreasi

Penikmatan seni pada bidang ini yang paling awal adalah hiburan atau rekreasi. Penikmatannya bisa bersifat langsung atau tidak langsung. Bersifat langsung karena objek rekreasi utamanya adalah seni, yang tidak langsung.

#### b. Bidang komunikasi

Komunikasi merupakan hubungan antara satu individu dengan individu yang lainnya, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok yang lainnya. Untuk menjalin hubungan tersebut banyak sarana yang digunakan dan satu diantaranya karya seni.

#### c. Bidang keagamaan

Karya-karya seni yang diterapkan dalam bidang keagamaan sifatnya hanya sebagai pelengkap yang memberikan makna yang sesuai dengan tempat atau situasi tersebut.

d. Bidang pendidikan

Banyak metode penyampaian pengetahuan kepada peserta didik, misalnya metode ceramah, demonstrasi, eksperimen, penugasan dan peragaan. Dalam metode peragaan banyak digunakan alat-alat dan satu diantaranya karya seni. Karya-karya seni itu, misalnya patung, gambar, foto, ilustrasi dan gambar.

Musik sering memiliki hubungan fungsional dengan totalitas kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Musik dapat dikaji melalui peranannya dalam upacara yang profan maupun sakral. Kajian fungsi musik dalam upacara profan adalah musik yang dipergunakan untuk acara hiburan dimana peran musik tersebut lebih menekankan unsur keduniawian. Sedangkan upacara sakral lebih ditekankan pada unsur religi, hubungannya dengan Tuhan, arwah nenek moyang, dewa-dewa maupun roh-roh yang dianggap memiliki kekuatan gaib tergantung pada cara pandang masyarakatnya, suku atau etnis tertentu. Berikut merupakan fungsi-fungsi musik, antara lain:

1. Sarana Upacara Budaya (Ritual)

Musik di Indonesia, biasanya berkaitan erat dengan upacara-upacara kematian, perkawinan, kelahiran, serta upacara keagamaan dan kenegaraan. Bunyi-bunyian dan nada-nada yang dihasilkan sangat memungkinkan untuk mendukung upacara budaya (Ritual). Di beberapa daerah, bunyi yang

dihasilkan oleh instrumen atau alat tertentu diyakini memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu, instrumen seperti itu dipakai sebagai sarana kegiatan adat masyarakat. Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa musik tradisional dapat berfungsi sebagai sarana dalam suatu upacara budaya (Ritual).

## 2. Sarana Hiburan

Dalam hal ini, musik merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian, serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Umumnya masyarakat Indonesia sangat antusias dalam menonton pagelaran musik. Jika ada perunjukan musik di daerah mereka, mereka akan berbondong- bondong mendatangi tempat pertunjukan untuk menonton. Pada jaman dahulu, pada masa kerajaan memerintah di daerah-daerah di Indonesia, setiap ada tamu kerajaan yang datang maka akan disambut oleh iringan-iringan musik tradisional sebagai upacara penyambutan dan sebagai sarana penghibur bagi para tamu kerajaan untuk melepas lelah.

## 3. Sarana Ekspresi Diri

Bagi para seniman musik (baik pencipta lagu maupun pemain musik), musik adalah media untuk mengekspresikan diri mereka. Melalui musik, mereka mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik pula, mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita- cita tentang diri, masyarakat, Tuhan, dan dunia.

## 4. Sarana Komunikasi

Di beberapa tempat di Indonesia, bunyi- bunyi tertentu yang memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakatnya. Umumnya, bunyi- bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadi tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan. Alat yang umum digunakan dalam masyarakat Indonesia adalah kentongan, bedug di masjid, dan lonceng di gereja. Pada jaman dahulu, musik digunakan sebagai sarana komunikasi antara jenderal dan prajuritnya dalam peperangan, hal ini terlihat dari gendang yang mereka bawa pada saat peperangan. Bunyi dan ritme gendang disini bermacam-macam sesuai dengan perintah yang diberikan sang jenderal kepada penabuh gendang, ada ritme untuk menyerang, ada ritme untuk bertahan, dan ada pula ritme untuk mundur. Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa musik dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi.

##### 5. Sarana Pengiring Tarian

Musik dan tarian masing-masing mempunyai pola dan ritme yang saling berhubungan, suatu tarian tanpa diiringi irama musik maka akan terasa hampa (kosong) dan menyulitkan bagi sang penari karena mereka tidak mempunyai gambaran ritme dan tempo yang akan mereka gunakan untuk menuntun mereka dalam menari. Di berbagai daerah di Indonesia, bunyi- bunyian atau musik diciptakan oleh masyarakat untuk mengiringi tarian-tarian daerah. Oleh sebab itu, kebanyakan tarian daerah di Indonesia hanya bisa diiringi oleh musik daerahnya sendiri. Selain musik daerah, musik-musik pop dan dangdut juga dipakai untuk mengiringi tarian-tarian modern, seperti dansa, poco- poco, dan sebagainya.

## 6. Sarana Ekonomi

Bagi para musisi dan artis profesional, musik adalah sarana penghidupan ekonomi mereka. Mereka dihargai lewat karya (lagu) yang mereka buat dan yang mereka mainkan. Semakin bagus dan semakin populernya suatu karya seni musik maka akan semakin tinggi penghargaan yang diberikan baik penghargaan dalam bentuk materiil maupun moral. Dalam dunia industri musik, para musisi yang bekerja sama dengan industri rekaman, mereka akan merekam hasil karya mereka dalam bentuk pita kaset dan cakram padat (Compact Disk/CD) serta menjualnya ke pasaran. Dari hasil penjualannya ini mereka mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain dalam media kaset dan CD. Para musisi juga melakukan pertunjukan yang dipungut biaya. Pertunjukan tidak hanya dilakukan di suatu tempat, tetapi juga bisa dilakukan di daerah- daerah lain di Indonesia ataupun di luar Indonesia yang dapat menghasilkan pendapatan bagi mereka.

## 7. Sarana Perang

Pada point nomer empat telah disinggung sedikit bahwa Pada jaman dahulu, musik digunakan sebagai sarana komunikasi antara jenderal dan prajuritnya dalam peperangan, hal ini terlihat dari genderang yang mereka bawa pada saat peperangan. Bunyi dan ritme genderang disini bermacam-macam sesuai dengan perintah yang diberikan sang jenderal kepada penabuh genderang, ada ritme untuk menyerang, ada ritme untuk bertahan, dan ada pula ritme untuk mundur. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

musik dapat digunakan untuk membantu strategi dalam berperang. Selain digunakan sebagai strategi dalam berperang, musik juga dapat membangkitkan semangat juang para prajurit. Dalam setiap kesatuan militer pasti mempunyai Mars yang selalu mereka nyanyikan untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat dalam peperangan.

Merriam dalam bukunya *The Anthropology Of Music* menyatakan ada 10 fungsi dari musik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Fungsi ekspresi emosional
- 2) Fungsi kenikmatan estetis
- 3) Fungsi hiburan
- 4) Fungsi komunikasi
- 5) Fungsi penggambaran simbolik
- 6) Fungsi respon fisik
- 7) Fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial
- 8) Fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual religius
- 9) Fungsi penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan
- 10) Fungsi penopang integrasi sosial

## **2.7 Musik Instrumental**

Musik instrumental ialah musik yang sumber suaranya bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi berasal dari alat musik yang menghasilkan bunyi. Menurut cara memainkan dan sumber bunyi alat musik dikelompokkan menjadi alat musik dawai yang dipetik atau digesek, seperti gitar, harpa, biola; alat musik tiup dari kayu atau logam, seperti seruling, flute, horn, dll.; serta

alat musik pukul berpapan bilah dan tidak berbilah, seperti piano, organ, calung, dan lain lain.

## **2.8 Pengertian dan Unsur-unsur Musik**

Pengertian musik dari *The New Encyclopedia of Music and Musicians*, musik dalam arti umum adalah keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estetis melalui indra pendengaran. Musik adalah tatanan bunyi yang indah seperti yang diungkapkan oleh Sydney Lanier seorang penyair, musik seperti cinta yang sedang mencari kata. Dengan kata lain musik adalah curahan hati melalui bunyi sebagai perantara atau media. Musik memiliki unsur-unsur yang menghidupkannya. Berikut merupakan unsur-unsur musik.

### **1. Nada**

Nada ialah bunyi yang teratur, artinya: mempunyai bilangan getar (frekuensi) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut. Dalam musik, tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan tanda yang disebut titinada atau not, not berfungsi sebagai huruf musik. Musik Kuriding masuk ke dalam jenis musik perkusi atau pukul karena musik Kuriding tidak menggunakan nada-nada melodis.

### **2. Birama**

Birama adalah pengelompokkan ketukan menjadi unit-unit hitungan, dimana musik dihitung dalam hubungannya dengan kerangka waktu. Birama di dalam musik pola-polanya diperoleh dengan adanya tekanan (tesis) dan tidak bertekanan (arsis). Tiap-tiap birama dibatasi



oleh garis-garis tegak yang disebut garis-garis birama. Di dalam tiap birama terdiri dari beberapa bagian yang disebut bagian birama. Tanda birama berupa sebuah angka pecahan, yang terdapat pada permulaan lagu, misalnya  $\frac{3}{4}$ ;  $\frac{4}{4}$ ;  $\frac{6}{8}$  dan sebagainya. Pembilang menunjukkan jumlah bagian (jumlah pukulan) dalam tiap-tiap birama. Sedangkan penyebut menunjukkan nilai nada dalam setiap pukulan.

### 3. Irama

Alat musik ritmik atau perkusi dapat dibagi dua yaitu alat perkusi irama dan alat perkusi melodi. Alat musik perkusi irama adalah alat yang dapat digunakan untuk memperdengarkan bermacam-macam irama, tetapi tidak dapat dimainkan untuk melodi atau lagu, seperti gendang, tamburin, tam-tam dan lain-lain. Alat perkusi melodi, selain dapat dipakai untuk irama, dapat pula menghasilkan nada-nada, seperti silofon, tabular bells, dan lainnya.

### 4. Melodi

Berbagai tinggi dan rendah nada dalam berbagai kemungkinan dikombinasikan dengan nilai nadanya disebut melodi. Melodi yang disusun dengan gubahan memberikan kesan pada awal, pertengahan sampai akhir. Melodi tidak hanya membawa karakter dari musik tetapi juga pengulangan untuk menentukan ciri musik dapat dilihat dari melodi dalam sebuah komposisi. Dalam sebuah komposisi melodi terdiri dari beberapa kalimat atau frase yang berirama dan membentuk ritme tersendiri.

## 5. Notasi

Bahasa tulisan untuk musik disebut notasi musik. Tulisan ini dilukiskan dengan lambang-lambang. Untuk melambangkan nada antara lain digambarkan dengan lambang yang disebut not balok. Notasi musik yang kita kenal adalah notasi balok dan notasi angka. Notasi balok diletakkan pada para nada disebut balok not. Notasi angka adalah notasi balok yang diterjemahkan ke dalam not angka untuk mempermudah menyanyikan sebuah lagu disebut juga solmisasi. Dengan penempatan not balok pada para nada maka akan tampak penempatan nada tinggi dan nada rendah. Para nada terdiri dari 5 garis horisontal sejajar dan berjarak sama, dan 4 spasi (ruang antara garis). Not-not yang diletakkan pada garis atau spasi belum mempunyai arti ataupun bunyi. Untuk itu perlu tanda kunci. Tanda kunci dalam musik yang umum digunakan adalah kunci G dan kunci F.

Awal kunci G adalah dari huruf g, fungsinya sebagai pengikat garis kedua. Jadi garis tersebut adalah garis g dan semua not yang terletak pada garis tersebut menjadi bernama not g. Kunci G digunakan untuk suara sopran. Awal kunci F adalah dari huruf F, fungsinya sebagai pengikat garis keempat. Jadi garis tersebut adalah garis F dan semua not yang terletak pada garis tersebut menjadi bernama not F. Kunci F digunakan untuk suara rendah laki-laki atau kontra bass. Untuk menotasikan musik Kuriding kunci yang dipakai adalah kunci F.

## 6. Harmoni

Harmoni adalah kesesuaian dan keselarasan bunyi dari setiap instrumen yang tampil sebagai suatu bentuk yang utuh, enak didengar, dan memenuhi syarat suatu karya musik. Hubungan melodi dan harmoni adalah kalau melodi memenuhi aspek musik secara horisontal, maka harmoni adalah aspek vertikalnya. Akor sebagai elemen harmoni adalah sekelompok nada-nada yang dipergunakan secara simultan, sedang sebuah melodi merupakan rangkaian dari nada-nada yang diperdengarkan secara individu.

#### 7. Tempo

Tempo adalah istilah untuk kecepatan seperti lambat, sedang maupun cepat. Ukuran untuk menentukan tempo tersebut adalah *beat* yaitu ketukan dasar. Ketukan dasar dalam ukuran antara nada yang satu dengan nada yang lainnya. Tempo dapat diungkapkan dengan tanda seperti  $M = 60$ , biasanya tertulis di sebelah kiri atas karya musik, artinya terdapat 60 ketuk dalam setiap menit.

Indikasi tersebut merupakan tanda *metronom*. Metronom adalah suatu alat elektrik/mekanik yang menyatakan jumlah ketukan dalam setiap menit. Komposer memberikan tanda tempo selalu menggunakan istilah baku dari Italia dan istilah-istilah tersebut dipergunakan juga oleh semua bangsa, seperti *Adagio* artinya lambat, *Moderato* artinya sedang (rata-rata), *Allegro* artinya cepat, dan lain-lain.

#### 8. Dinamik

Dinamika didefinisikan sebagai volume bunyi yang kuat, lembut, dan perubahan yang berangsur-angsur dari kuat ke lemah dan sebaliknya. Dinamik dan tempo sangat mendukung ekspresi musik. Perubahan-perubahan dalam komposisi musik kadang-kadang ditulis kadang-kadang tidak. Pemain musik sendiri yang menentukan perubahannya. Secara tradisional komposer menggunakan kata-kata dan singkatan dalam bahasa Italia untuk menyatakan dinamik, seperti *Pianissimo* (pp) artinya sangat lembut, *Piano* (p) artinya lembut, dan lain-lain.

## **2.9 Musik Perkusi**

Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik

### 2.3.1 Sejarah

Antropolog dan sejarawan umumnya berpendapat instrumen musik perkusi merupakan alat bantu bermain musik pertama yang pernah diciptakan, sementara suara manusia merupakan alat musik pertama yang digunakan manusia. Instrumen perkusi seperti tangan, kaki, tongkat, batu, dan batang kayu sangat mungkin masuk sebagai generasi selanjutnya dalam evolusi musik.

Seiring dengan dibuatnya perkakas yang digunakan untuk berburu, dan bertani, keahlian dan teknologi yang ada membuat manusia mampu untuk membuat instrumen yang lebih kompleks. Sebagai contoh, batangan kayu sederhana dilubangi agar menghasilkan bunyi dalam intonasi yang lebih panjang (sebagai contoh: bedug, gendang), dan beberapa instrumen tersebut selanjutnya dikombinasikan untuk menghasilkan ragam suara yang berbeda.

### 2.3.2 Klasifikasi

Instrumen perkusi diklasifikasikan ke dalam bermacam-macam kriteria, kadang-kadang bergantung pada konstruksinya, adat istiadat/tradisi, fungsi dalam teori musik dan orkestra, atau kelaziman dengan pengetahuan umum yang ada.

Instrumen perkusi kadang-kadang dikasifikasikan sebagai "instrumen berintonasi" atau "instrumen tak berintonasi". Meskipun benar, klasifikasi demikian secara luas terlihat masih kurang tepat. Klasifikasi yang dianggap lebih informatif dalam menjelaskan suatu instrumen perkusi adalah berdasarkan satu atau beberapa dari empat paradigma berikut:

- a. Berdasarkan suara yang dihasilkan.

Banyak literatur, termasuk dalam *Teaching Percussion* oleh Gary Cook dari Universitas Arizona, mulai meneliti karakteristik fisik dari instrumen dan cara suara dihasilkan. Paradigma ini dianggap sebagai metode yang paling dapat diterima secara keilmuan dan memudahkan untuk membuat model penamaan dibandingkan dengan paradigma lain yang lebih bergantung pada sejarah dan lingkungan sosial yang ada. Dari hasil observasi dan sejumlah eksperimen, penentuan berdasarkan klasifikasi dari metode suara dihasilkan bisa dimasukkan pada salah satu dari lima kategori berikut:

1. Idiofoni

Idiofoni menghasilkan suara melalui getaran dari seluruh badan instrumen. Contoh instrumen-instrumen yang termasuk dalam kategori idiofoni; triangle, vibraphone, wood block, xylophone dan lain-lain.

2. Membranofoni

Kebanyakan instrumen perkusi yang dikenal sebagai "drum" termasuk dalam kategori membranofoni. Membranofoni menghasilkan suara saat membran tersebut dipukul. Contoh instrumen-instrumen yang termasuk dalam kategori membranofoni: snare drum, tom-tom, drum bass, timpani dan lain-lain.

3. Kordofoni

Hampir semua jenis instrumen yang termasuk dalam kategori "kordofoni" didefinisikan sebagai *string instrument*, beberapa contoh

instrumen yang termasuk dalam kategori ini adalah hammered dulcimer, piano, onavillu, harpsichord dan lain-lain.

#### 4. Aerofoni

Hampir semua jenis instrumen yang masuk dalam kategori "aerofoni" didefinisikan sebagai instrumen musik tiup kayu seperti saksofon, pada instrumen tersebut suara dihasilkan karena tiupan udara kedalam instrumen. Namun beberapa jenis instrumen berikut, jika digunakan dalam suatu permainan musik, dimainkan sebagai bagian dalam ensemble perkusi, seperti whip crack, sirine dan pistol, ledakkan pistol dikategorikan sebagai bentuk suara yang dihasilkannya.

#### 5. Elektrofoni

Elektrofoni termasuk pula sebagai instrumen perkusi. Dalam konteks yang lebih sempit, setiap instrumen yang masuk dalam kategori elektrofoni membutuhkan spiker (benda yang termasuk dalam kategori "idiofoni" yang menekan udara sehingga menciptakan gelombang suara). Beberapa contoh instrumen yang termasuk dalam kategori ini adalah komputer dan instrumen MIDI (contoh: *drum machine* atau *zendrum*) dan theremin.

#### b. Berdasarkan fungsi pada permainan musik atau orkestra

Pengklasifikasian berdasarkan fungsi dibedakan pada: instrumen perkusi bernada, dan instrumen perkusi tak bernada. Sebagai contoh, beberapa instrumen perkusi (seperti Marimba dan timpani) menghasilkan suara pada intonasi yang kuat sehingga dapat memainkan melodi dan berfungsi

menciptakan harmoni dalam permainan musik. Instrumen lain seperti simbal dan snare drum menghasilkan suara tak bernada.

1. Instrumen musik perkusi bernada

Instrumen perkusi dalam kelompok ini kadang-kadang disebut sebagai "tuned", "pitched" atau sederhananya "pit". Contoh instrumen perkusi bernada: chimes, crotales, glass harp, glass harmonica dan lain-lain.

2. Instrumen musik perkusi tak bernada

Instrumen yang termasuk dalam kategori ini kadang-kadang disebutkan sebagai "non-pitched", "unpitched", atau "untuned". Fenomena atas ini muncul disebabkan suara yang dihasilkan oleh instrumen memiliki frekuensi yang kompleks sehingga tidak dapat ditentukan sebagai sebuah nada. Contoh instrumen perkusi tak bernada: anvil, drum bass, castanets, simbal, gong dan lain-lain.

- c. Berdasarkan kelaziman menurut pengetahuan umum

Meskipun sulit untuk mendefinisikan arti dari "pengetahuan umum", terdapat beberapa instrumen yang digunakan oleh perkusionis dan komposer dalam permainan musik yang tidak dapat layak dimasukkan sebagai sebuah instrumen musik. Karenanya, untuk membedakan instrumen satu dengan lainnya adalah berdasarkan penerimaan dan pertimbangan dari pendengar secara umum. Contoh, banyak kalangan menganggap anvil, brake drum, atau kaleng drum yang digunakan untuk menampung minyak sebagai instrumen musik, meski benda-benda tersebut cukup sering digunakan oleh komposer dan



perkusionis dalam musik modern yang ada saat ini. Beberapa jenis instrumen musik perkusi yang termasuk dalam kategori ini adalah:

#### Populer

- Drum kit
- Gong
- Tamborin

#### Kurang populer

- Sapu
- Pot bunga
- Botol galon
- Kaleng minuman

#### d. Berdasarkan Adat istiadat/tradisi

Diskusi atas instrumen perkusi terkait dengan budaya asal atas instrumen tersebut merupakan hal yang tidak umum dilakukan karena cenderung akan membuat pemisahan divisi antara instrumen yang masuk dalam kategori "umum" atau "modern", dengan instrumen tradisional yang memiliki kegunaan atau nilai sejarah yang kuat pada tradisi masyarakat ataupun suku bangsa tertentu. Instrumen perkusi tradisional. Beberapa jenis instrumen perkusi yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- Berimbau
- bodhrán
- Bombo legüero
- Cajon

- Dhol
- Dholak
- Djembe
- Gamelan
- Kolintang
- Kpanlogo
- Lagerphone
- Latin percussion
- Marimbula
- Pogo cello
- Steelpan
- Thavil
- Urume
- Udukai
- Mridangam
- Taiko
- Timbal
- Tonbak

#### Drum umum

Kategori berikut mencakup instrumen-instrumen yang populer dan luas digunakan di dunia:

- Drum kit, typically consisting of:
  - Drum bass

- Snare drum
- Floor tom
- Tom-tom drums
- Hi-Hat cymbals
- Crash cymbal
- Instrumen musik perkusi marching band
- Instrumen musik perkusi orkestra

### 2.3.3 Fungsi

Instrumen musik perkusi tidak hanya dimainkan sebagai pengiring/ritmis, melainkan pula sebagai melodi dan memainkan harmoni. Perkusi umum dianggap sebagai "tulang punggung", atau "jantung" dari sebuah pertunjukan musik, dalam permainan seringkali dikolaborasikan bersama instrumen bass. Pada musik jazz dan musik populer, bassis dan drummer seringkali dikelompokkan sebagai seksi ritmis. Kebanyakan musik-musik klasik yang ditulis untuk penampilan sebuah orkestra penuh sejak zaman Hadyn dan Mozart menggunakan alat-alat musik string, tiup kayu, dan tiup logam. Namun demikian, seringkali setidaknya sepasang timpani diikutsertakan di dalamnya, meski tidak digunakan secara aktif dalam keseluruhan pertunjukan (hanya mengisi bagian-bagian tertentu).

Pada abad ke delapan belas dan sembilan belas, jenis instrumen musik perkusi yang digunakan mulai beragam seperti triangle dan simbal, meski masih berfungsi seperti halnya timpani, untuk memberi penekanan pada bagian

tertentu dalam musik. Barulah pada abad ke dua puluh instrumen musik perkusi mulai sering digunakan dalam pertunjukan musik-musik klasik.

Dalam setiap jenis musik, perkusi memainkan peranan yang penting. Dalam pertunjukan marching band, perkusi digunakan sebagai penjaga tempo, dan *beat* yang memungkinkan para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama. Dalam musik jazz klasik, pendengar dapat dengan segera membedakan jenis ritme dari hi-hat atau bunyi simbal saat kata "swing" diucapkan. Dalam kultural musik yang lebih populer, hampir tidak mungkin untuk menamakan tiga atau jenis irama pada musik rock, hip-hop, rap, funk atau bahkan soul karena pola permainan perkusi tidak memiliki irama dengan *beat* yang sama.

Disebabkan ragam jenis instrumen perkusi yang luas, tidak jarang ditemukan ensemble musik besar dengan keseluruhan instrumen yang dimainkannya adalah instrumen perkusi. Ritmis, melodi, dan harmoni semua muncul dan hidup dalam penampilan tersebut, dan seringkali merupakan pertunjukan yang menarik.

## **2.10 Musik Ansambel**

Ansambel musik berasal dari kata *ensemble* berasal dari bahasa Perancis yang berarti bersama-sama. Dengan dasar arti tersebut, musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis atau berbagai jenis alat musik. Menurut Bastomi (1992: 47), yang dimaksud dengan ansambel musik adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan

menggunakan alat-alat musik sederhana. Jadi yang dimaksud dari ansambel musik adalah bermain musik secara bersama-sama lebih dari satu orang (kelompok) dengan menggunakan satu alat musik yang sejenis maupun campuran. Menurut Sugiyanto, dalam ansambel musik dibedakan berdasarkan jumlah pemain dan bentuk penyajian musik, yaitu

- a. Berdasarkan jumlah pemain ansambel dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:
  1. Ansambel kecil
  2. Ansambel sedang
  3. Ansambel besar
- b. Berdasarkan bentuk penyajian musik ansambel dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
  1. Ansambel sejenis, yaitu ansambel musik yang penyajiannya menggunakan alat musik sejenis .
  2. Ansambel campuran, yaitu ansambel musik yang menggunakan beberapa macam alat musik dalam penyajiannya.

Ansambel musik biasanya terdiri dari beberapa jenis alat musik yang dimainkan, diantaranya adalah:

- a. Alat musik melodis, yaitu alat musik yang berfungsi untuk membawaka melodi lagu, seperti.
- b. Alat musik ritmis, yaitu alat musik yang berfungsi sebagai pengendali irama.

- c. Alat musik harmonis, yaitu alat musik yang berfungsi untuk mengiringi lagu dengan akord-akord tertentu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, melalui paradigma kajian kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan aspek fisik, peranan musik, dan simbol-simbol yang terdapat pada musik Kuriding suku dayak Bakumpai kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka yang dilakukan, yaitu dengan memperoleh data dan informasi dari sumber yang tertulis, seperti buku, artikel, penelitian, makalah dan lain-lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dengan studi pustaka peneliti dapat memperoleh referensi-referensi yang mendalam tentang objek penelitian.

##### **b. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terarah. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap mengetahui seluk beluk kesenian ini melalui pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dalam pedoman wawancara. Melalui wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian. Informan yang memberikan keterangan secara langsung dalam penelitian ini antara lain:

1. Gafaruddin (35)

Merupakan Seniman musik Kuriding yang berasal dari Ngaju Kantor desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Yang mana daerah ini merupakan daerah asal dari musik Kuriding.

2. Rumiah (45)

Merupakan Seniman musik Kuriding yang berasal dari etnis Bakumpai yang juga merupakan penduduk asli dari Ngaju Kantor desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

- c. Observasi

Observasi pertama dilakukan pada bulan juli 2013, pada observasi pertama peneliti mengamati kehidupan sosial masyarakat suku dayak bakumpai, mengamati wilayah geografis suku dayak Bakumpai, dan mengenal seniman musik tradisi Kuriding. Observasi Kedua dilakukan pada bulan agustus 2013, pada observasi tahap kedua



ini, peneliti mulai dengan wawancara dan mencari semua informasi yang diperlukan mengenai musik Kuriding dengan informan yang sudah ditentukan.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk pengkajian dokumen-dokumen penting dalam bentuk audio visual maupun dokumen tertulis. Selain itu, untuk melengkapi semua data hasil pengamatan didokumentasikan melalui perekaman dan dokumentasi tertulis, adapun alat yang digunakan untuk perekaman adalah catatan lapangan dan kamera (photo dan video).

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Pengolahan data adalah kegiatan untuk menyeleksi serta mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan kebutuhan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti.

Data yang terkumpul dari hasil studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah, dianalisis, dan uraikan berdasarkan metode yang digunakan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu setelah data terkumpul kemudian data dibaca, dipelajari, ditranskrip, dan ditelaah selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data untuk memilah data yang diperlukan atau tidak diperlukan, serta dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan. Kemudian dilanjutkan pada proses verifikasi untuk mengecek

validitas atau keabsahan data. Proses yang ketiga dilanjutkan dengan analisis data dan proses yang terakhir yaitu penarikan simpulan.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di desa Ulu Benteng kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala. Mata pencaharian masyarakat disini sebagian besar Petani dan Penangkap ikan, dan mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Alasan pemilihan lokasi ini untuk dijadikan lokasi penelitian adalah karena daerah ini merupakan daerah asal lahir dan berkembangnya musik Kuriding, juga merupakan daerah asal seniman musik Kuriding yang tersisa saat ini dan mereka juga masih berdomisili di daerah ini. Oleh karena itu lokasi penelitian terfokus pada desa Ulu Benteng kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

### **3.5 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dapat dirinci berdasarkan tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Pada Juli 2013 merupakan tahap pra penelitian, meliputi; survai, penentuan judul dan lokasi penelitian, dan penyusunan proposal.
- b) Pada Agustus s.d. November 2013 merupakan tahap Pelaksanaan penelitian, meliputi; pengumpulan data, observasi, wawancara, pengumpulan literatur, dan lain-lain.
- c) Pada Desember 2013 merupakan Penyusunan laporan, meliputi; tahap analisis data, pengolahan data, dan penyajian data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Bentuk Musik Kuriding**

Kuriding adalah alat musik tradisional khas suku bakumpai Kalimantan Selatan. Asal mula alat musik ini dimainkan berfungsi untuk mengusir binatang buas fungsi ini dibuktikan berdasarkan suatu cerita tentang Datu harimau yang menelan kuriding kemudian kuriding itu patah di dalam mulutnya sehingga tertelan olehnya dan Datu macan itupun mati, sehingga keturunan macan atau binatang lainnya takut apabila mendengar suara Kuriding apalagi untuk mendekatinya. Jadi apabila seorang bayi sedang tidur dalam ayunan maka di atasnya diletakkan Kuriding sehingga binatang buas tidak berani mendekatinya.

Suku Bakumpai merupakan salah satu suku Dayak Kalimantan Selatan yang menetap di desa Ulu Benteng (Ngaju Kantor) Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Desa Ulu Benteng terletak di pesisir sungai Barito. Keadaan geografisnya adalah daerah rawa, Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan menangkap ikan. Mayoritas penduduk Ulu Benteng memeluk Agama Islam.

Seniman legendaris yang memainkan musik kuriding ini ialah Syamsuddin (Alm) dari etnis Bakumpai. Pada zaman dahulu beliau memainkannya bersama-sama seniman musik Kuriding lainnya. Pada

umumnya cara pewarisan musik ini secara turun-temurun dari orang tua kepada anak atau keluarga dekat. Beliau juga mewariskan musik ini kepada anaknya sehingga sampai saat ini ada dua orang keturunan beliau yang bisa memainkannya, yaitu Gafaruddin dan Rumiah. Pada zaman dahulu pemusik Kuriding banyak jumlahnya tetapi sekarang hanya sekitar tiga orang yang bisa memainkannya. Hal itu dikarenakan tidak adanya regenerasi dan konon katanya alat ini susah untuk dimainkan oleh karena itu diperlukan keahlian dan ketelatenan.

Pada zaman dahulu Kuriding berfungsi sebagai hiburan pelepas lelah sehingga bisa dimainkan kapan saja. Kini musik Kuriding sering dipertunjukan pada acara atau pagelaran kebudayaan, seperti Festival Pasar Terapung (2010), Acara Pekan Kemilau Seribu Sungai (2011), Pawai Budaya dengan Dewan Kesenian Barito Kuala di Banjar (th 2000), dan lain-lain.

Cara penyajian musik Kuriding, yaitu dapat ditampilkan di mana saja misalnya di panggung, atau di pekarangan yang permukaannya rata karena pemain Kuriding memainkannya dengan posisi duduk bersila atau *telimpuh* dengan formasi berjejer dan memakai kostum khas banjar, seperti baju *taluk balanga* dan celana panjang untuk pria dan baju *kurung* dan *bawahan* untuk wanita. Seperti gambar dibawah ini



*Dokumentasi pada acara kongres budaya Banjar II*

Tidak ada ritual atau *bacaan* khusus ketika akan memainkan musik Kuriding. Karena musik ini hanya berfungsi sebagai hiburan.

Alat musik Kuriding merupakan alat musik getar yang dapat dikategorikan sebagai alat musik perkusi berdasarkan produksi suara dan cara memainkannya. Kuriding terbuat dari kayu Bangaris dari pohon Bangaris yang tumbuh di daerah gunung di Hulu Sungai Barito. Alat musik ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 2 cm dan lebar 10 cm dengan ketebalan 2 mm. Tidak banyak orang yang bisa membuatnya karena bahan dasarnya susah ditemukan, apabila bahannya diganti dengan kayu lain seperti kayu enau atau ulin maka suara yang dihasilkan tidak sebaik Kuriding yang terbuat dari kayu bangaris. Selain itu, cara pembuatannya juga susah, apabila salah membuatnya maka bunyi yang dihasilkan akan buruk dan apabila kuriding patah saat dimainkan, maka bisa melukai pemainnya. Oleh karena itu, Kuriding harus dibuat oleh orang yang ahli dan mengerti sekali seluk beluk alat musik ini. Cara pembuatannya yaitu kayu bangaris diraut hingga tipis

sampai menghasilkan bunyi yang diinginkan. Berikut gambar alat musik Kuriding:



*Dokumentasi pribadi*

Cara memainkan Kuriding adalah tangan kiri memegang tali pendek melingkar yang menahan bilah kayu itu agar menempelkan di mulut. Tangan kanan menarik-narik tali panjang yang diikat pada ujung bilah sebelahnya. Terdengar seperti suara angin menderu-deru, diiringi bunyi menghentak-hentak berirama teratur. Deru angin itu muncul dari tiupan mulut pemain Kuriding, sedangkan bunyi menghentak-hentak dari tarikan tangan kanan. Kuriding biasanya dimainkan dalam bentuk ansambel dimana terdapat beberapa jenis suara yang dihasilkan. Kuriding dapat menghasilkan suara yang terbagi dalam tiga wilayah, yaitu bunyi rendah, tengah, dan tinggi. Pengaturan tinggi rendah bunyi berdasarkan dari pengaturan letak lidah, sedangkan pengaturan nafas untuk memperhitungkan pola irama yang diinginkan. Suara

yang keluar biasanya terdengar seperti suara wereng, belalang, jangkrik, burung, dan lain-lain, yang sekarang dikenal dengan istilah ultrasonik.

Jumlah pemain Kuriding tidak dibatasi. Tetapi mengingat saat ini pemain Kuriding sudah langka sehingga dalam penampilannya ditampilkan dari tiga sampai lima pemain. Setiap pemain mempunyai peran masing-masing sesuai dengan jenis suara kuriding yang ia kuasai, seperti pembawa lagu, *maningkah*, *mamacah*, *mangiring*, *mangagung*. Kuriding dapat dimainkan dalam bentuk lagu tetapi tidak mengacu pada nada melainkan pada pola ritme. Dalam satu komposisi terdapat tiga bentuk musik, *pertama* musik pembuka yang disebut dengan *Ayakan*, *kedua* yaitu bentuk *Tiukang*, dan *ketiga* yaitu *sabulu tinjau*. Dalam permainan kuriding terdapat lagu yang disisipkan, jadi setelah memainkan instrumen musik kemudian dinyanyikanlah lagu tersebut. Pada umumnya syair lagu kuriding berbentuk pantun.

Durasi untuk satu lagu sekitar dua hingga tiga menit. Dalam suatu penampilan pemain kuriding biasa memainkan hingga tiga lagu atau disesuaikan dengan kemampuan dan ketahanan fisik dari pemainnya, mengingat alat ini susah untuk dimainkan karena cara memainkannya menggunakan rongga mulut sebagai pengatur resonansi suara. Selain dipertunjukkan dalam bentuk ansambel, Kuriding juga dapat dipadukan dengan musik tradisi lain, seperti musik panting. Misalnya sebagai pengiring tari atau pertunjukan musik panting.

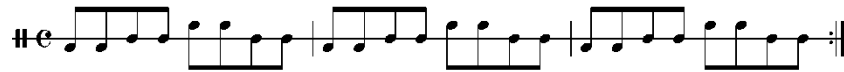
Bentuk komposisi musik Kuriding dibawakan dalam tiga bentuk, yaitu *Ayakan*, *Tiukang*, *Sabulu Tinjau*. Dalam penyajiannya ketiga bentuk tersebut disajikan dalam satu komposisi. Berikut pembagian dalam bentuk komposisi

#### 1. Ayakan

*Ayakan* menggunakan pola irama hitungan genap dalam teori musik biasa disebut sukat empat 4/4. Tempo yang digunakan adalah tempo sedang, dalam bahasa musik disebut *andante* atau dianalogikan kecepatannya seperti langkah orang yang sedang berjalan. Semua ritme pada bentuk ini menggunakan not-not 1/8, dalam teori musik disebut setengah ketukan. Pada bentuk *ayakan* komposisi biasanya dibawakan sepanjang delapan birama bisa juga lebih menyesuaikan dengan kehendak pemain. Nada dapat disimpulkan menjadi tiga wilayah bunyi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dalam bentuk ini tidak ada permainan dinamika seperti perubahan dari keras ke lembut ataupun sebaliknya, dinamika dalam bentuk ini cenderung statis. *Ayakan* ini tidak mempunyai frase-frase baik tanya maupun jawab seperti bentuk lagu pada umumnya, jadi hanya berupa motif. Dalam penelitian ini penulisan notasi Kuriding menggunakan single line atau satu garis, karena musik Kuriding termasuk alat musik perkusi yang tidak bernada. Maka untuk menandai perbedaan bunyi ditandai dengan not yang berada pada garis adalah bunyi tengah, pada bawah garis adalah



bunyi rendah, dan pada atas garis merupakan bunyi tinggi. Berikut merupakan notasi komposisi *Ayakan*:



## 2. Tiukang

*Tiukang* menggunakan pola irama hitungan genap dalam teori musik biasa disebut sukatan empat 4/4. Tempo yang digunakan adalah tempo sedang, dalam bahasa musik disebut *andante* atau dianalogikan seperti kecepatan langkah orang yang sedang berjalan. Semua ritme pada bentuk ini menggunakan not-not 1/8, dalam teori musik disebut setengah ketukan. Pada bentuk *tiukang* komposisi biasanya dibawakan sepanjang delapan birama bisa juga lebih menyesuaikan dengan kehendak pemain. Nada dapat disimpulkan menjadi tiga wilayah bunyi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dalam bentuk ini tidak ada permainan dinamika seperti perubahan dari keras ke lembut ataupun sebaliknya, dinamika dalam bentuk ini cenderung statis. *Tiukang* ini tidak mempunyai frase-frase baik tanya maupun jawab seperti bentuk lagu pada umumnya, jadi hanya berupa motif. Perubahan hanya pada irama. Pada bentuk ini biasanya diselipkan lagu yang berbentuk pantun. Berikut merupakan salah satu lagu pada *tiukang*:

*Tiukang teluk telang,*

*batiti dipohon pinang,*

*juluk tanggui bilalungkan,*

*hujan lebat sanjakala tukup pijem.*

Arti dari pantun tersebut adalah :

*Burung tiukang di kampung teluk telang*

*Berjalan di pohon pinang*

*Memberi penutup kepala dari jendela*

*Hujan lebat pada waktu senja kuning*

Dan berikut merupakan notasi komposisi *tiukang*:

*Tiukang motif A*



*Tiukang motif B*



### 3. Sabulu Tinjau

Pada bentuk *sabulu tinjau* menggunakan pola irama hitungan genap dalam teori musik biasa disebut sukatan empat 4/4. Tempo yang digunakan adalah tempo sedang, dalam bahasa musik disebut *andante* atau dianalogikan seperti langkah orang yang sedang berjalan. Semua ritme pada bentuk ini menggunakan not-not 1/8, dalam teori musik disebut setengah ketukan. Pada bentuk *sabulu tinjau* komposisi biasanya dibawakan sepanjang delapan birama bisa juga lebih menyesuaikan dengan kehendak pemain. Nada dapat disimpulkan menjadi tiga wilayah bunyi, yaitu rendah,

sedang, dan tinggi. Dalam bentuk ini tidak ada permainan dinamika seperti perubahan dari keras ke lembut ataupun sebaliknya, dinamika dalam bentuk ini cenderung statis. *Sabulu tinjau* ini tidak mempunyai frase-frase baik tanya maupun jawab seperti bentuk lagu pada umumnya, jadi hanya berupa motif. Pada bentuk ini biasanya diselipkan lagu yang berbentuk pantun. Berikut merupakan salah satu lagu pada *sabulu tinjau*:

*Sabulu bulu tinjau,  
tinjau larutan,  
betapiah karung hijau,  
ulih mancuntan.*

Arti dari pantun tersebut adalah :

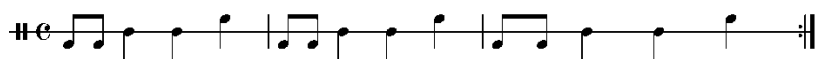
*Bulu seekor burung yang jenisnya baik  
Yaitu bulu pada burung Tinjau Larutan  
Memakai sarung warna hijau  
Karena mencuri*

Dan berikut merupakan notasi komposisi *sabulu tinjau*:

*Sabulu Tinjau motif A*



*Sabulu Tinjau motif B*



## 4.2 Analisis Semiotik

Berdasarkan observasi lapangan tak ditemukan arti sesungguhnya dari dinyayikannya syair kuriding. Penerus kebudayaan ini sudah kehilangan arti sesungguhnya. Hanya beberapa yang dapat memberikan keterangan bahwa alat musik kuriding dimainkan untuk mengusir binatang buas. Berdasarkan alunan musiknya kuriding dipercaya sebagai pengusir binatang buas seperti harimau. Berdasarkan cerita yang didapatkan, alat musik ini difungsikan sebagai pelindung. Tak heran apabila dahulu setiap rumah terdapat seperangkat alat musik kuriding. Beda dengan keadaan sekarang hanya sedikit rumah yang menyimpan alat musik kuriding. Fungsi dari alat musik tersebut sudah bergeser tidak lagi sebagai pelindung, tetapi sebagai peninggalan nenek moyang.

Syair yang didapat dari penerusnya yaitu:

*Tiukang teluk telang,*

(Burung Tiukang di kampung teluk telang)

*batiti dipohon pinang,*

(Berjalan di pohon pinang)

*juluk tanggui bilalungkang,*

(Memberi topi dari jendela)

*hujan lebat sanjakala tukup pijem.*

(Hujan lebat pada waktu senja)

Dari syair tersebut dapat diartikan bahwa kata burung berkaitan dengan cerita rakyat Bakumpai tentang burung pipit yang berjuang mencari telurnya. Dimana pun itu tetap ia cari, walau hujan dan senja gelap sekali pun datang ia tetap mencari karena merupakan tanggung jawabnya sebagai pelindung anak-anaknya. Hal itu berkaitan dengan mitos bahwa kuriding sebagai pelindung keluarga Bakumpai pada zaman dulu dengan dinyanyikannya syair tersebut. Lepas dari syair tersebut, penerus suku Bakumpai mengatakan tak dapat lagi menyanyikan syair. Mereka hanya dapat memainkan alat musiknya dan itupun hanya beberapa orang saja. Fungsi dari syair sudah dianggap tidak bermakna lagi karena mereka sudah mempercayai adanya Tuhan. Tuhanlah yang dapat melindungi keluarga dan lingkungan sekitarnya, bukan hanya syair dan alat musik. Alat musik kuriding dilantunkan guna hiburan menjelang hari senja, mengisi waktu luang.

#### **4.3 Fungsi Musik Kuriding**

Pada mulanya musik Kuriding berfungsi sebagai pengusir binatang buas, karena pada zaman dahulu rumah penduduk berada di tengah hutan dan jarak antara rumah satu dengan lainnya terbilang jauh, maka banyak binatang buas yang kadang-kadang berkeliaran di pemukiman penduduk.

Fungsi ini juga disimbolkan dari suatu legenda yang berkembang di kalangan masyarakat suku Bakumpai mengenai Datu harimau yang mati karena tertelan kuriding, semenjak saat itu keturunan harimau atau binatang lainnya takut dan tidak berani mendekat apabila mendengar suara Kuriding

atau melihat Kuriding itu sendiri. Oleh karena itu, apabila seorang bayi ditidurkan di dalam ayunan maka di atas ayunan tersebut diikat Kuriding agar binatang buas tidak berani mendekatinya. Selain fungsi tersebut, musik Kuriding juga mempunyai fungsi bagi masyarakat pemiliknya baik secara individual maupun sosial. Berikut penjelasannya.

#### **4.2.1 Ekspresi Emosional**

Bagi seniman bakumpai musik Kuriding merupakan sarana ekspresi diri. Bagi mereka musik menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan senang, duka, dan harapan. Mereka juga dapat menjalin kehangatan antar warga melalui bermain musik. Pada zaman dahulu semua rutinitas sehari-hari hanya berpusat pada pencarian nafkah untuk mengisi perut dan menyambung hidup, tidak banyak mata pencaharian yang dapat orang kerjakan, selain bertani dan menangkap ikan, oleh karena itu sarana untuk mengaktualisasikan diri mereka menjadi terbatas. Salah satu sarana yang mereka miliki untuk mengekspresikan diri, yaitu dengan bermain musik.

#### **4.2.2 Kenikmatan Estetis**

Suatu karya seni memiliki unsur keindahan dan estetis. Musik merupakan salah satu karya seni. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai estetis baik melalui melodi maupun dinamikanya. Pada dasarnya manusia senang akan keindahan baik itu yang ia lihat maupun yang didengar. Begitu halnya dengan musik Kuriding, saat mendengar Kuriding dimainkan maka kita dapat merasakan bunyi yang menghentak-hentak dan menderu-deru seperti

suara binatang yang pada zaman sekarang dikatakan suara ultrasonik tetapi membentuk suatu irama yang beraturan sehingga terdapat nilai-nilai keindahan didalamnya. Kuriding mempunyai bunyi yang khas, bunyi yang dihasilkan tidak bisa kita jumpai pada instrumen perkusi pada khususnya atau instrumen konvensional lainnya, karena kekhasannya tersebut maka kuriding mempunyai nilai estetis tersendiri. Ketika Kuriding dimainkan secara bersama, biasanya dari tiga sampai lima orang. Maka akan terdengar bunyi yang bersahut-sahutan saling mengisi dan penuh, hal tersebut juga menimbulkan nilai keindahan dalam permainan musik kuriding.

#### **4.2.3 Sarana Hiburan**

Pada zaman dahulu musik kuriding berfungsi sebagai hiburan melepas lelah di sela-sela bertani atau setelah seharian bekerja. Lantunan bunyi maupun ritmis yang sarat akan keindahan menimbulkan rileksasi tersendiri terhadap pemain maupun pendengar musik Kuriding sehingga menghilangkan penat dan beban. Selain itu, di dalam musik Kuriding terdapat syair berbentuk pantun yang dilagukan, yang mana syair tersebut memuat adanya nasihat dan sampiran yang jenaka untuk membuat pendengarnya terhibur. Pemain Kuriding bisa memainkannya secara bersama-sama sebagai simbol dari kebersamaan yang terjalin di tengah-tengah masyarakat.

Sekarang kesenian ini kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai hiburan karena orang yang bisa memainkan Kuriding sudah langka tidak seperti zaman dahulu banyak orang yang bisa memainkannya sehingga musik kuriding menjadi tren dan sangat diminati masyarakatnya sebagai hiburan pada

saat itu. Seiring perkembangan zaman banyak hiburan yang bersifat lebih praktis dan menarik yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat sudah mempunyai banyak pilihan hiburan sebagai sarana melepas lelah. Meskipun begitu, fungsi musik Kuriding sebagai sarana hiburan saat ini masih bisa kita jumpai pada acara-acara kebudayaan di Kalimantan Selatan, Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk memberikan hiburan kepada masyarakat, sekaligus melestarikan dan mengenalkan kesenian musik kuriding kepada masyarakat pemilik.

#### **4.2.4 Penopang Integrasi Sosial**

Musik dapat menjadi sarana pemersatu masyarakat. Musik Kuriding pada zaman dahulu sering dimainkan secara bersama-sama, sehingga secara tidak langsung menciptakan kebersamaan antarwarga. Kuriding merupakan musik khas dari suku bakumpai, Masyarakat suku Bakumpai merupakan masyarakat pemilik dan pendukung musik ini oleh karena itu secara tidak langsung kesenian musik Kuriding dapat menjalin kesatuan antar masyarakat dengan rasa saling memiliki dan menjaga kelestarian kesenian Kuriding.

#### **4.2.5 Pengiring Tari**

Iringan adalah salah satu elemen komposisi yang sangat penting dalam suatu penyajian tari. Iringan dalam suatu penyajian dramatari tersebut merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Kuriding juga sering dipakai sebagai musik dalam iringan tari kreasi di Kalimantan Selatan. Biasanya musik yang lazim dipakai sebagai iringan tari tradisi maupun kreasi di Kalimantan Selatan adalah musik panting, yang terdiri



dari panting, gendang (babun), Biola, dan gong. Dalam iringan tari Kuriding berperan sebagai pembawa ritme, tetapi karena kekhasan suara dari Kuriding maka apabila dipadukan dengan instrumen lain, Kuriding tetap mempunyai suara yang dominan pada musik tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian diketahui bentuk dan fungsi musik Kuriding terhadap masyarakat pendukungnya. Berikut simpulannya.

- 1) Komposisi musik Kuriding terdiri dari tiga bentuk yang menjadi satu-kesatuan, yaitu *ayakan*, *tiukang*, dan *sabulu tinjau*. Disela-sela komposisi tersebut terdapat lagu yang berbentuk pantun. Musik Kuriding dimainkan secara ansambel.
- 2) Fungsi musik Kuriding pada awalnya dimainkan untuk mengusir binatang buas, tetapi selain itu fungsi kuriding juga mempunyai fungsi dalam masyarakat pemiliknya baik secara individual maupun sosial, yaitu sebagai ekspresi emosional, kenikmatan estetis, sarana hiburan, penopang integrasi sosial, dan pengiring tari.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian, peneliti melihat bahwa musik tradisi Kuriding memiliki fungsi yang berharga baik secara moral maupun filosofis. Musik Kuriding merupakan salah satu komponen kebudayaan yang menyimpan berbagai kearifan nilai budaya yang mencerminkan identitas budaya dan sosial masyarakatnya. Dengan alasan ini, peneliti sangat menyarankan agar penelitian terhadap musik tradisi lebih ditingkatkan, selain itu usaha pelestarian terhadap

musik tradisi juga dapat dilakukan melalui pemberian ruang musik tradisi agar dapat berkembang, seperti, seminar dan pertunjukan supaya keberadaan musik tradisi tetap terjaga di tengah zaman yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aart van Zeost. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Awang Sariyan. 1985. *Dari Kata Ke Ideologi: Persoalan Stilistika Melayu*. Malaysia: Fajar Bakti SDN BHD.
- Bramantyo, Triyono. 2003. *Antropologi Musik*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Haviland, William A. 1985. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta : Aksara Pratama.
- Kalimantan, explore wisata. 2010. *Alat Musik Kuriding Khas Kalimantan*. <http://explorewisatakalimantan.blogspot.com/2010/12/alat-musik-kuridingkhas-kalimantan.html>
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Lambut, 1999. *Seni Budaya Kalimantan Selatan*. Banjarmasin:Dewan Kesenian Kalimantan Selatan.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK.
- Panuti Sudjiman dan Aart van Zeost. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pradoko, A.M. Susilo. 2007. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Etnomusikologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Shahab Z, Yasmine. 2004, *Seni Sebagai Ekspresi Eksistensi Tantangan Kebijakan Kulturalisme*. Antropologi Indonesia: Departemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Sjarifuddin, 1985. *Musik Panting dari Tapin*. Banjarbaru: Musium Negri Lambung Mangkurat.
- Soedarsono SP, 1990. *TINJAUAN SENI Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soenarto, dkk. 1978. *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Departemen P dan K.
- Subiyakto, Bambang. 2006. *Seni Resitasi Madihin*. Kandil : Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Banjarmasin.
- Supanggih, R. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto, 2009. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta : KANISUIS.
- [wikipedia.org/wiki/Instrumen\\_musik\\_perkusi](http://wikipedia.org/wiki/Instrumen_musik_perkusi)
- Winfried Noth. 1995. *Handbook of Semiotics*. Diterjemahkan oleh Abdul Syukur Ibrahim (Ed). 2006. *Semiotik cetakan I*. Surabaya: Airlangga University Press.

# PEDOMAN WAWANCARA

## Daftar Pertanyaan

1. Profil narasumber
2. Mata pencaharian masyarakat
3. Agama masyarakat
4. Suku masyarakat
5. Keadaan geografis
6. Sejarah singkat musik kuriding dan perkembangannya hingga saat ini
7. Pada zaman dahulu ditampilkan pada acara apa saja dan kapan?
8. Berapa pemain saat tampil?
9. Bagaimana formasi pemain?
10. Kostum apa yang dipakai?
11. Bagaimana tempat/panggung?
12. Apakah ada ritual tertentu sebelum tampil?
13. Bagaimana cara pewarisan musik kuriding?

## Aspek Struktur/Bentuk

14. Unsur-unsur musik
  - NadaWilayah melodi
  - Garis melodi
  - Interval
  - Ornamantasi
  - Tempo
  - Ritme
  - Tangga nada
  - Model nyanyian
15. Instrumen musik
  - Penggolongan insrumen
  - Teknik pembuatan instrumen

- Bahan instrumen

16. Produksi musik

17. Komposisi

- Struktur
- Style

### **Aspek Sosial budaya**

18. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai hiburan?

19. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai sarana ritual (hubungan dengan tuhan, arwah nenek moyang, roh halus, kekuatan gaib)?

20. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai sarana Ekspresi diri?

21. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai sarana Komunikasi?

22. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai sarana Pengiring tarian?

23. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai sarana Ekonomi?

24. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai sarana Sarana perang?

25. Apakah musik kuriding berfungsi sebagai sarana Sarana pendukung mata pencaharian?



Almarhum Syamsuddin dan Isteri saat bermain Kuriding



## Biodata Nara Sumber



Nama : Rumiah

Umur : 45

TTL: Ulu Benteng

Suku: Bakumpai

Pekerjaan : petani

Bidang Keahlian : Musk Kuriding

Alamat: JL.Panglima Batur Ulu Benteng Marabahan



Nama: Gafarudin

Umur: 35 Th

TTL: Ulu Benteng, Marabahan

Suku: Bakumpai

Pekerjaan: Petani

Bidang keahlian: Musik kuriding

Alamat: JL.Panglima Batur Ulu Benteng Marabahan



Kuriding koleksi pribadi keluarga almarhum Syamsuddin

## Identitas Diri

1	Nama Lengkap	: Maryanto, M.Sn.
2	Jenis Kelamin	: L
3	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
4	NIP	: 197509132009121001
5	NIDN	: 0013097508
6	Tempat dan Tanggal Lahir	: Bantul, 13 September 1975
7	Alamat email	: <a href="mailto:maryanto08@gmail.com">maryanto08@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/Hp	: 0817461573
9	Alamat Kantor	:FKIP Sendratasik Univ. Lsmbung Mangkurat Jalan Brigjend H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
10	Nomor Telepon/Fax	: (0511) 3304914
11	Lulusan yang telah dihasilkan	: S1= 75
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Teori Musik 2. Piano 3. Solfegio 4. Mtd. Kelas Gitar 5. Mtd. Kelas Gesek 6. Mtd. Kelas Perkusi 7. Harmoni Manual 8. Ansambel Musik 9. Apresiasi Musik

## Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Institut Seni Indonesia Surakarta	
Bidang Ilmu	Seni Musik	Penciptaan Seni	
Tahun masuk-lulus	1995-2003	2004-2006	
Judul skripsi/thesis/disertasi	Analisis Bentuk dan Struktur Konserto Kontrabass Karya Antonio Capuzzi	Tembang Desa	
Nama Pembimbing /Promotor	1. Edhi Susilo, M.Hum 2. Drs. Agung Prasetyo	1.Prof. Dr. Waridi, S.Kar.,M.Hum 2. Dr. Rustopo, S.Kar.,M.Hum	

## Identitas Diri

1	Nama Lengkap	: Syahlan Mattiro, SH, M.Si
2	Jenis Kelamin	: L
3	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
4	NIP	: 19800309 200912 1 002
5	NIDN	: 0009038004
6	Tempat dan Tanggal Lahir	: P. Kerayaan, 09 Maret 1980
7	Alamat email	: <a href="mailto:Titorappe@yahoo.co.id">Titorappe@yahoo.co.id</a>
8	Nomor Telepon/Hp	: 085754124181
9	Alamat Kantor	: FKIP Sosiologi Univ. Lsmbung Mangkurat Jalan Brigiend H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
10	Nomor Telepon/Fax	:
11	Lulusan yang telah dihasilkan	: S1= 13
12	Mata Kuliah yang diampu	10. Sistem Hukum Indonesia 11. Sosiologi Hukum 12. Sosiologi Kesehatan 13. Sosiologi Komunikasi

## Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Ahmad Dahlan	UGM	
Bidang Ilmu	Hukum	Sosiologi	
Tahun masuk-lulus	2000-2005	2005-2007	
Judul skripsi/thesis/disertasi	Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penangkapan Ikan Dengan Bahan Peledak di Pulau Birah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan	Pergeseran Makna Nilai-nilai Kultur Kebaharian Tradisional Mandar: Dinamika kehidupan Masyarakat Pelaut Mandar di Pulau Kerayaan	
Nama Pembimbing /Promotor	3. Hj.Nurul Zuhria Ervan, SH.,M.Hum 4. Rusli	Prof. Dr. Susetiawan, S.U	

	Muhammad, SH,MH		
--	--------------------	--	--

## Identitas Diri

1	Nama Lengkap	: Dwi Wahyu Candra Dewi, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	: P
3	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
4	NIP	: 198305082009122002
5	NIDN	: 0008058303
6	Tempat dan Tanggal Lahir	: Blora, 08 Mei 1983
7	Alamat email	: <a href="mailto:android_cd@yahoo.com">android_cd@yahoo.com</a>
8	Nomor Telepon/Hp	: 08567997636
9	Alamat Kantor	: FKIP PBSI Univ. Lsmbung Mangkurat Jalan Brigiend H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
10	Nomor Telepon/Fax	:
11	Lulusan yang telah dihasilkan	: S1= 15
12	Mata Kuliah yang diampu	14. Sejarah Sastra 15. Teori Sastra 16. Semantik 17. Apresiasi dan Ekspresi Sastra 18. Sanggar Sastra

## Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Sebelas Maret Surakarta	UNNES	
Bidang Ilmu	PBSID	PBSI	
Tahun masuk-lulus	2001-2005	2007-2009	
Judul skripsi/thesis/disertasi	Campur Kode dan Alih Kode dalam Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Anyar Cepu Blora Jawa Tengah	Pengembangan Media Pembelajaran Apresiasi Drama Menggunakan CD AMM Interaktif Untuk Siswa SMA	
Nama Pembimbing /Promotor	5. Dra. Suharyanti, M.Hum 6. Dra. Sumarwati, M.Pd.	1. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. 2. Drs. Mukh Doyin, M.Si.	

